



**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN “SING A SONG” DALAM  
PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS**

**LAPORAN  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**(Dibiayai oleh biaya mandiri)**

**OLEH**

**RAHMAWATY MAMU, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19771116 200112 2 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

**FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**GENAP 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran "sing a Song dalam pembelajaran kosakata bahasa inggris
2. Lokasi : rumah bermain dan belajar
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Rahmawaty Mamu, S.Pd., M.Pd
  - b. NIP : 197711162001122001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
  - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris / Pendidikan Bahasa Inggris
  - e. Bidang Keahlian : -
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081280428592 / rahmawatymamu@yahoo.com
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : -
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : rumah bermain dan belajar
  - b. Penanggung Jawab : ketua yayasan rumah bermain dan belajar
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : jl. Thayeb Gobel , Tapa, Sibatana
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 6 km
  - e. Bidang Kerja/Usaha : pendidikan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Mandiri
8. Total Biaya : Rp. 500.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Prof. Dra. Nonny Basalama, M.A., Ph.D.)  
NIP. 196803101994032003

Gorontalo, 10 Juli 2022  
Ketua

(Rahmawaty Mamu, S.Pd., M.Pd.)  
NIP. 197711162001122001

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P.)  
NIP. 196811101993032002

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Pendahuluan**

Pengajaran bahasa Inggris di SD memang bukan suatu keharusan dan pengajaran itu diadakan kalau memang diperlukan. Tetapi dalam kenyataannya terdapat SD yang terdorong untuk memberikan pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan di kursus-kursus, pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak lebih merupakan jawaban terhadap kebutuhan orang tua untuk membelajarkan bahasa Inggris anak-anak mereka (yang tentunya bagi pihak pengelola kursus merupakan peluang bisnis yang menguntungkan). Bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pengajaran bahasa untuk anak-anak usia SD (terutama para pengajar SD bahasa Inggris sebagai muatan lokal) makalah diperuntukkan.

Topik pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan topik yang hangat dibicarakan karena topik ini relevan dengan Kepmendikbud RI Nomor 0487/U/1992 tentang sekolah dasar yang memberikan peluang adanya pengajaran bahasa Inggris di SD. Disamping memuat hakikat dan isi kurikulum SD (Bab IX, pasal 18 ayat 1 dan 2), keputusan ini juga menyinggung tentang penambahan mata pelajaran lain. Dalam keputusan ini disebutkan "SD dapat menambahkan mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas SD yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Nasional" dan "SD dapat menjabarkan dan menambahkan bahan kajian mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat" (BAB IX ayat 3 dan 4). Selain di SD, kursus-kursus bahasa Inggris yang merupakan lembaga pendidikan nonformal sudah memberikan program English for Children.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di usia SD dengan mengambil sisi-sisi baik dari masing-masing pendekatan ini amat sangat dianjurkan. Misalnya, anak-anak tetap perlu diberi stimulus bahasa Inggris maupun penguatan terhadap stimulus itu. Tetapi, mereka pula perlu diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan kemampuan berbahasanya secara kreatif dan imitative.

Pemberian kesempatan berbahasa Inggris kepada anak-anak dalam suasana interaktif dan bermakna akan membantu dan menambah keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris.

Bohannon dan Warren-leubecker (dalam latief, 1993) menyatakan bahwa terdapat empat pendekatan penguasaan bahasa Inggris. Keempat pendekatan itu adalah pendekatan behavioristik (Behavioristic approach), pendekatan linguistik (linguistic approach), pendekatan interaksionis-kognitif (cognitive-interactionist approach) dan pendekatan interaksional sosial (social interaction approach).

Pendekatan behavioristik memfokuskan pada belajar yang didasarkan pada hubungan stimulus-respon. Perkembangan bahasa dipandang sebagai masalah menghubungkan berbagai stimuli yang terdapat dalam lingkungan yang respon internal dan menghubungkan respon internal ini dengan perilaku verbal. Disamping itu perkembangan bahasa dipandang sebagai suatu peningkatan kemajuan dari kemampuan bertutur kata secara acak ke arah komunikasi yang matang melalui penerapan stimulus yang diperoleh dari penciptaan kondisi dan peniruan. Pandangan ini tidak meyakini proposisi bahwa anak-anak memiliki pengetahuan kaidah-kaidah berbahasa. Menurut pendekatan ini prinsip belajar dengan pemberian penguatan (reinforcement) memegang peranan penting dalam proses pemerolehan.

Sebaliknya pendekatan linguistik menyatakan bahwa anak memiliki struktur bahasa atau gramatika yang independen. Pendekatan ini juga mempercayai adanya mekanisme alamiah (innate mechanism) yang mengarahkan penguasaan bahasa anak. Anak-anak dianggap memiliki piranti pemerolehan bahasa yang terkenal dengan sebutan LAD (Language Acquisition Device) Piranti pemerolehan bahasa ini membantu anak memperoleh struktur gramatika bahasa orang dewasa yang sangat kompleks. Piranti ini secara alamiah dapat membantu memperkenalkan anak tentang semesta bahasa, membantu pemahaman dan menghasilkan kalimat-kalimat yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya.

Selanjutnya, pendekatan interaksi kognitif menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu pengungkapan seperangkat kemampuan kognitif manusia yang lebih umum. Perkembangan sistem kognitif yang memadai merupakan dasar

pengungkapan . Tugas utama kematangan kognitif dan menjelaskan bagaimana perkembangan kognitif itu dapat menghasilkan pemerolehan bahasa.

Namun menurut penurut pendekatan terakhir yakni pendekatan sosial menyatakan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil pemerolehan kaidah-kaidah gramatikal. Anak-anak dipandang memiliki sejumlah predisposisi alami dan menerapkannya pada situasi belajar bahasa yang mempengaruhi mereka dalam pencarian perbedaan-perbedaan yang relevan secara linguistic. Sebaliknya , lingkungan dipandang sebagai sumber masukan pengalaman bahasa yang diperlukan untuk perkembangan. Perkembangan bahasa dipandang sebagai proses interaktif yang tertata, kendatipun kompleks. Dalam hal ini hubungan interaksi sosial dan pemerolehan bahasa itu sendiri merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Interaksi sosial membantu pemerolehan bahasa dan pemerolehan bahasa itu juga mematangkan interaksi sosial.

## **II. Dasar Pelaksanaan**

Dasar pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Program Akademik Uiversitas Negeri Gorontalo
2. Program Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Budaya
3. Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Budaya.

## **III. Tujuan Pelaksanaan**

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, siswa diharapkan.

1. Tujuan Kurikuler
  - Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran mulok di SD yang dapat diajarkan secara merata.
2. Tujuan Operasional
  - Tertanamnya motivasi belajar bahasa Inggris dalam diri anak secara dini
3. Tujuan edukatif
  - Dengan pelatihan anak-anak termotivasi belajar bahasa Inggris, mulai dari SD selanjutnya dapat menunjang pembelajaran mulok di kelas.

- Adanya kerjasama dengan guru di SD, pelatihan ini diharapkan para guru mengajar bahasa Inggris di sekolahnya.

#### **IV. Materi Pengabdian Pada Masyarakat**

Materi Pengabdian Pada Masyarakat ini meliputi lagu-lagu berbahasa Inggris yang dapat menambah pembendaharaan kosakata bahasa Inggris anak SD usia dini .

#### **V. Bentuk Kegiatan**

1. Ceramah ; pemaparan materi
2. Penguasaan Kosa kata dalam bentuk tulisan
3. Penguasaan makna kosa kata
4. Penguasaan Kosakata dalam bentuk pelafalafan
5. Praktek dalam bentuk klasikal dan individu
6. Evaluasi

#### **VI. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

##### **1. Waktu**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan masing-masing durasi pertemuan 2 jam pelajaran yang berlangsung pada tanggal 28 Mei ,04 Juni , 11 Juni 2022.

##### **2. Tempat**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di Rumah bermain dan belajar Jl. Thayeb Gobel , Tapa, Sibatana. Provinsi Gorontalo.

#### **VII. Biaya**

Biaya yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bersumber pada dana mandiri.

### **VIII. Peserta Pengabdian Pada Masyarakat.**

Peserta Pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari siswa SD bervariasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Tangyong (1990 : 7-9) mengatakan bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar guru melaksanakan beberapa hal :

1. Pengorganisasian kelas.

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil) dan perorangan daripada klasikal.

Contoh : suasana dalam kelas dimana kegiatan perorangan, berkelompok atau klasikal sedang berlangsung selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Penggunaan sarana belajar dan mengajar.

Usahakanlah agar sebanyak-banyaknya menggunakan sarana yang berasal dari lingkungan alam sekitar, murah, atau berasal dari bahan-bahan bekas.

3. Melakukan kegiatan belajar-mengajar

Guru bersama murid secara aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, dan semua kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan melalui bermain.

Misalnya guru dalam mengorganisasi kelas, guru mengatur suasana kelas kebutuhan anak sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil).

Guru dapat mengatur sendiri tata ruang kelasnya yang disesuaikan dengan keperluan proses belajar mengajar yang dibutuhkan oleh anak. Misalnya dalam contoh-contoh berikut ini;

- a. Dalam kelompok guru meminta siswa untuk mewarnaigambar sesuai warna yang telah ditentukan yang mana warnanya disesuaikan dengan benda yang digambarkan.
- b. Dalam berkelompok kecil, guru memperlihatkan gambar utuh yang telah ada nama atau kosakata dalam bahasa Inggris. Yang mana disusun dari beberapa gambar yan terpisah. Lalu dimintakan siswa untuk menyusunnya kembali seperti pada contoh yang utuh.
- c. Dalam berkelompok, anak yang diajak bermain warna. Dengan tujuan anak mengenal warna-warna dan dapat menunjukkan contoh bendanya.

- d. Dimainkan dalam kelompok kecil. Guru menunjukkan suatu kartu warna, lalu anak-anak menyebutkan nama warna dalam bahasa Inggris, permainan berikutnya menjodohkan warna yang sama. Anak mengambil sebuah kartu warna. Memperhatikannya dan mengingat warna tersebut, kemudian kartu tersebut dibalikannya. Lalu anak diminta untuk mencari benda disekelilingnya yang memiliki warna yang sama dengan kartunya, ia boleh melihat lalu membalikkan kartunya apabila dia lupa warna yang dicari.
- e. Anak duduk dalam kelompok. Masing-masing kelompok diberikan kartu warna yang dipegang oleh salah satu anak dalam kelompok tersebut. Lalu guru meminta teman-temannya dalam kelompok mengambil warna diminta atau disebutkan warnanya dalam bahasa Inggris oleh guru.

Jadi, seorang guru SD yang ideal adalah seorang guru yang secara profesional, yang terdidik dan terlatih dengan baik serta banyak memiliki pengalaman di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukanlah dalam artian hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan juga menguasai strategi / teknik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik, maupun membuat rancangan kegiatan serta mampu mengorganisasikan kelas dalam proses pembelajaran.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para guru dapat membuat peserta didik yang belajar bahasa Inggris sejak dini termotivasi secara internal dari masing-masing individu. Kegiatan ini sangat membawa dampak positif bagi guru maupun bagi anak didik dan masyarakat luas yang berefek pada tingkat kemauan belajar bahasa asing sebagai bahasa kedua lebih meningkat dan diminati oleh anak-anak usia dini.

## KEPUSTAKAAN

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. *Quantum learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. 2000. Kaifa

De Porter, Bobbi dan Singer, Sarah. *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas* . 2000. Mizan Media Utama (UMIS)

Kasbolah, Kasihani dan Mirjan Anugerahwati. *English For Elementary School. A challege for Teacher Training Programe*. 1993. The 4st TEFLIN Seminar Padang 9-11 September 1993.

Latief, Mohamad Adnan. *Theoritical views in The Teaching of English to Young Learners*. 1993. Seminar HMJ Pendidikan Bahasa Inggris ; Malang. IKIP Malang.

Rahmayanti, Sri. *English for Elementary School-Aged Children ; A Teaching Experience*. Seminar HMJ Pendidikan Bahasa Inggris ; Malang. IKIP Malang.

# LAMPIRAN







